



KKN REGULER UINSI
BUKIT PARIAMAN
2022

Payung Teduh

· ARSAD NUR · FARIDILLAH · NUHIN · TYA
· SINDU · UMAR · SINTA · SALSA

PAYUNG TEDUH DESA BUKIT PARIAMAN

Penulis: Muhammad Arsad, Tya Mustika, Sindu Nur Khomariah, Sinta Sari, Salsabillah putri alda hasim, Mochamad Saiful Umar, Nuhin, dan Muhammad Faridillah Syah

Desain Cover: Mochamad Saiful Umar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan book chapter dengan judul **PAYUNG TEDUH**. Judul yang kami ambil dari suasana desa bukit pariaman yang adem dan sejuknya desa ini walaupun judul dan isi sedikit keluar dari topik judul maka kami sebagai penulis berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir KKN ini.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga hari kiamat, semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau serta dapat berkumpul bersama disurganya allah swt aamiin ya robbal alamin.

Tujuan dari pembuatan Book Chapter ini adalah sebagai laporan akhir kelompok, menambah pengetahuan bagi para pembaca dan memberikan gambaran terkait desa bukit pariaman dengan tujuan sebagai informasi kelak bisa digunakan sebagai bahan ajaran atau bahan tugas lainnya untuk kita semua dan untuk mahasiswa knn 2022 tahun depan. Didalam buku ini masih banyak kekurangan baik kalimat yang seharusnya tidak diucapkan jadi kami mohon maaf dan juga kami masih memerlukan evaluasi jika ada yang kurang didalam bookchapter ini. Semoga buku ini bermanfaat untuk kita semua dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

Samarinda, 3 September 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

1. Selamat datang di desa Bukit Pariaman
2. Tempat Pembelajaran Al-Qur'an Al-Ikhlas
3. Kelompok Wanita Tani
4. Arak-arak tumpeng
5. Penyuluhan Stunting
6. Menuju 17 Agustus ceria
7. Lomba-lomba 17 Agustus
8. Malam resepsi

PENUTUP

CHAPTER I

مرحبا بكم في قرية بوكيت باريامان

“Desa bukit pariaman adalah desa yang terletak di wilayah kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah , Desa bukit pariaman adalah salah satu desa dengan wilaya 3.200 hektar dengan jumlah RT terbanyak di Tenggarong Seberang Setelah Bangun Rejo”

مرحبا بكم في قرية بوكيت باريامان

Selamat datang di desa Bukit Pariaman

Assalamualaikum Wa Rohmatullahi Wa Barokatuh, Ahlan Wa Sahlan Marhaban Bi kum Jamaah di Bookchapter KKN Desa Bukit Pariaman 2022, sebelum mengenal lebih dekat tentang DESA BUKIT PARIAMAN alangkah baiknya kita kenalan dulu yukkk!!! Saya Muhammad Arsad, Selaku Ketua dari KKN Desa bukit pariaman, Kecamatan Tenggarong Seberang. Dari prodi/jurusan Pendidikan Bahasa Arab, disini Kami akan menceritakan tentang pengalaman KKN kami di Desa Bukit Pariaman dan masing-masing kami akan menceritakan pengalaman berharga kami selama kkn disini yaitu terbagi 8 Chapter semoga yang membaca mendapat ilmu yang bermanfaat aamiin ya robbal alamin.

Pada tanggal 18 Juli 2022 kami mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Adji Muhammad Idris Samarinda (UINSI) yang diberi amanat Oleh LP2M untuk melakukan KKN Reguler 2022, masing-masing dari kami berbeda jurusan ada dari FTIK, FUAD, FEBI, & FASYA yang dimana kami di gabungkan menjadi satu dalam program LP2M yang dimana itu termasuk dalam mata kuliah kami dalam pengabdian dimasyarakat. Sebelum 18 juli 2022 kami terlebih dahulu mendengarkan pembekalan dari LP2M dan DPL (Dosen pembimbing Lapangan) yang dimana didalam pembekalan itu bagaimanakah cara kita bergaul dimasyarakat, sopan santun kepada warga disana dan banyak hal lagi yang disampaikan oleh pihak lembaga. Setelah pembekalan tanggal 18 Juli 2022 kami terlebih dahulu melakukan survey lokasi KKN yang dimana kita sama sekali miss komunikasi atau miss informasi seputar desa tersebut, tidak ada sama sekali di media online seperti google, facebook dan Instagram serta media lainnya tentang informasi seputar desa ini. Dipikiran kami mendengar desa bukit pariaman ini asing banget tidak tahu ada nama desa tersebut, akan tetapi desa ini dulu dikenal sebagai “Separi” Sebab desa ini kalua menurut pengamatan kami desa ini hampir termasuk wilayah desa separi atau muara kaman. Setelah kami melakukan Survey pada 18 juli 2022 dan ingin ketemu pak kades yaitu bapak “ Sugeng Riyadi” akan tetapi kami tidak dapat menemui beliau dikarenakan ada dinas di Pulau Jawa, jadi kami diarahkan bertemu Sekdes Bukit Pariaman yaitu Bapak Samijan yang dimana beliau yang membimbing kami selama KKN didesa ini.

Didalam pertemuan bersama pak sekdes kami disambut dengan begitu ramah, tenang dan nyaman, beliau mau mendengarkan maksud tujuan kami untuk melakukan kegiatan KKN Reguler didesa Bukit Pariaman, setelah kami menyampaikan niat kami alhamdulillah beliau siap menerima kami untuk tinggal didesa ini dan beliau juga menyediakan kami tempat tinggal yang dimana menjadi Posko KKN Desa Bukit Pariaman 2022 selama 45Hari.

Setelah kami bertemu dengan Bapak sekdes dan anggota desa dan kami melakukan observasi desa bukit pariaman, awalnya kami kira desa ini kecil banget setelah kami telusuri lebih dalam ternyata desa ini memiliki 5 dusun yaitu terbagi blok A,B,C,D dan E. Di blok A tersebut memiliki nama Dusun Suka Karya dipimpin oleh bapak Sholikhun, Blok B bernama Dusun Suka Sari dipimpin oleh Bapak Nur Hidayat, Blok C bernama Dusun Suka Maju dipimpin oleh bapak agus blok D bernama Dusun Suka Rejo dipimpin oleh bapak Nur hadi yang dimana bapak nur hadi saudara kandung dari kepala dusun Suka Sari bapak Nurhidayat, Dan yang terakhir dusun atau blok paling ujung yaitu Dusun berambai (blok E) adalah salah satunya kepala dusun perempuan di bukit pariaman yaitu Ibu Incin. Dusun Berambai ini juga termasuk wilayah Desa berambai yang ada di sempaja utara, kec. Samarinda utara. Akan tetapi dikarenakan akses medan jalan yang begitu sulit antara dusun berambai dan desa berambai sempaja maka dusun berambai menjadi wilayah kutai kartanegara.

Desa Bukit Pariaman memiliki luas wilayah 3.200 Hektar, jumlah 36Rt dan jumlah penduduk tercatat di KTP sekitar 7.660 penduduk. Didesa ini mayoritas beragama islam, dan berbagai macam suku yang ada didesa ini seperti, Banjar, Kutai, bugis, bali dan jawa. Rata-rata masyarakat disini adalah warga Trans. Apa itu trans? Transmigrasi begitu populer di era Orde Baru. Kala itu, pemerintah meyakini program ini strategis sebagai upaya pemerataan penduduk, peningkatan produksi pertanian, dan keamanan negara. Transmigrasi atau pemindahan penduduk dari kawasan padat ke wilayah jarang penduduk, dirintis pemerintah penjajahan Belanda sejak awal abad 19. Tujuannya adalah menyediakan tenaga kerja di kawasan perkebunan di luar Pulau Jawa. Pada tahun 1929, sudah ada lebih dari 260 ribu orang mengikuti program ini. Presiden Soekarno mulai melaksanakan program yang sama pada tahun 1950, dengan tujuan Kalimantan, Sumatera, Sulawesi hingga Papua.

Soeharto menggenjot upaya tersebut, hingga pada 1984, sudah ada kurang lebih 2,5 juta penduduk menjadi transmigran. Lampung adalah salah satu provinsi tujuan utama transmigrasi. Data sensus menunjukkan, pada 2010 ada 15,5 juta transmigran di Sumatera dengan 5,7 juta diantaranya ada di Lampung. Sekitar 2,6 juta trasmigran ada di Kalimantan, dan sekitar 1 juta di Papua. Total jumlah seluruh transmigran di Indonesia mencapai 20 juta jiwa.

Warga Transmigrasi yang masih ada di Bukit Pariaman yaitu Suku Jawa dan Bali, akan tetapi yang paling mayoritas adalah suku Jawa, di dalam desa ini kental sekali akan nilai-nilai kebhinnekaan khususnya dalam budayanya masih kental. Baik itu dari budaya maupun agama jadi memudahkan dalam melaksanakan program KKN di Desa Bukit Pariaman, karena sejalan dengan latar belakang atau jurusan kami. Selama KKN UINSI Samarinda alhamdulillah diterima baik oleh masyarakat disini khusus tokoh-tokoh adat dan tetua desa Bukit Pariaman, kami pun berterima kasih terlaksananya program kerja kami dengan bantuan warga desa tanpa mereka program kami mungkin terlaksanakan 100%.

Selain itu, Masjid di desa Bukit Pariaman yang bisa kami jadikan sebagai prasarana kegiatan keagamaan khususnya pengajian, yasinan mingguan, maulid habasyi dan kegiatan agama lainnya. Pelaksanaan kegiatan tersebut terlaksanakan sesuai jadwal yang kami sepakati bersama dan kami ajukan ke Kantor Desa agar Kepala desa atau sekdes tahu tentang kegiatan kami selama disini.

Bukit Pariaman juga merupakan desa yang selalu mengutamakan nilai-nilai agama Islam dan nilai-nilai budaya yang mereka bawa sampai di desa ini, kami dari kelompok KKN UINSI Samarinda selalu membuka diri untuk beradaptasi atau bergaul dengan warga sekitar demi memudahkan program kerja KKN dan alhamdulillah wa syukru lillah warga dapat membantu dalam kegiatan program kerja kami kedepannya. Bahkan kami bergabung dengan pemuda yang ada disana

seperti, persiapan muharrom atau asyuro yang dimana itu masuk ke dalam program kerja kami, akan tetapi kami tinggal ikut serta bergabung memberikan ide dan pikiran untuk suksesnya acara kegiatan Muharrom 1444H / 10 asyuro. Kemudian warga desa Bukit Pariaman rata-rata pekerja petani tapi ada juga anak muda disana ikut kerja di pertambangan yang ada di sekitar wilayah Bukit Pariaman, tapi yang paling masyhur yaitu bekerja sebagai petani dan hasil bumi lainnya.

Di dalam Bookchapter kami akan menjelaskan tentang kegiatan yang kami lakukan seperti Muharrom/Asyuro, 17 Agustus, Kelompok Wanita Tani, Kegiatan Stunting, dan sampai selesainya kegiatan program kerja kami. Bukit Pariaman adalah salah satu desa yang begitu luas setelah bangun Rejo L3 Tenggara seberang, luasnya wilayah Bukit Pariaman ini dikarenakan banyak warga memiliki tanah lading untuk bertani dan berkebun maka menjadikan wilayah yang begitu luas. Di dalam desa Bukit Pariaman ini banyak sekali memberikan memori indah pengalaman dalam KKN 2022 ini, dan ini menjadikan KKN yang tidak pernah dilupakan serta semoga LP2M dapat mengirimkan MAHASISWA KKN UINSI 2022 disana dan dapat memberikan pengalaman tak terlupakan serta lebih bagus dari KKN tahun 2022 nanti. Mungkin itu saja dari saya sebagai penulis BOOKCHAPTER I dan selanjutnya akan diteruskan oleh teman-teman saya. Sekian terima kasih wassalamualaikum wa rohmatullahi wa barokatuh

CHAPTER II

Tempat Pembelajaran Al-Qur'an Al-Ikhlas

TPA adalah taman pendidikan alqur'an yang merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca alqur'an sejak usia dini.

Ditempat kami melaksanakan KKN yaitu di desa bukit pariaman ada beberapa TPA yang kami temui terutama TPA yang berada di Musholla Al- Ikhlas yang dibimbing oleh bapak yasin selaku warga desa bukit pariaman yang bertinggal di daerah tersebut.

Dalam melaksanakan program kerja yang telah kami buat dan kami diskusikan, kami memilih untuk membantu mengajar dan memberi sedikit ilmu pengetahuan kami kepada anak – anak TPA di musholla al-ikhlas dan bukan hanya dasar ilmu pengetahuan agama islam saja kami juga membawa anak anak TPA untuk bermain tebak tebakkan seputar tentang ilmu dasar pengetahuan agama islam.

Pada tanggal 22 juli kami berkunjung disalah satu TPA di Musholla Al'ikhlas disana kami disambut baik oleh guru guru ngaji yang mengajar di TPA tersebut. Bukan hanya itu saja guru yang mengajar ngaji ternyata masih muda ada yang sudah sekolah duduk dibangku sekolah menengah atas dan ada juga yang duduk dibangku sekolah menengah pertama.

Setelah kami berkunjung ke mushola al ikhlas ternyata selain mereka ada juga guru ngaji yang mengajar bukan hanya guru ngaji saja tetapi beliau lah yang mendirikan TPA tersebut yaitu Bapak Yasin salah satu warga di desa bukit pariaman dusun suka sari.

Selain itu pengajian yang di TPA di mushollah Al-ikhlas ini ternyata di bagi menjadi dua bagian yaitu mengaji pada sore hari sehabis pulang sekolah dan malam hari Ba'da maghrib, karena anak sekolah dasar di desa bukit pariaman terutama di dusun suka maju anak anak sekolah dasar pulang sekolah pada pukul jam 16:00 dikarenakan mereka bergantian turun sekolah ada yang shif pagi berangkat sekolah

pukul 7 pagi sampai 12 siang dan di lanjut lagi shif siang dari pukul 12 siang hingga pukul 4 sore.

Anak anak yang mengaji pada sore adalah anak anak sekolah dasar atau masih TK sedangkan untuk anak anak yang ngaji Ba'daMahgrib anak anak yang sudah sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Selain anak anak TPA Musholla al-ikhlas belajar mengaji mmereka juga memiliki kegiatan rutin pada setiap hari minggu malam senin mereka melakukan kegiatan habsyi'an terkhusus untuk anak -anak remaja nya yang SMP dan SMA.

Sebelum kami melakukan program kerja kami, kami meminta ijin terlebih dahulu kepada pengurus ngaji atau guru ngaji di TPA mushollah Al-ikhlas.

Selasa 26 juli 2022 menjadi hari pilihan kami untuk berkunjung menemui bapak yasin untuk mengkonfirmasi bahwa kami ingin melakukan program kerja kami di Musholla Al-ikhlas. Kami disambut baik oleh bapak yasin dan keluarga. Kami menyampaikan maksud kedatangan kami kepada bapak yasin bahwa kami ikut turut membantu proses mengajar ngaji di TPA Mushollah Al-ikhlas. Setelah kami berbincang dengan Bapak yasin kami di bolehkan untuk mengajar ngaji di TPA Mushollah Al ikhlas.

CHAPTER III

KELOMPOK WANITA TANI

Pada umumnya wanita itu memiliki peran ganda. Sebagai ibu rumah tangga tetapi mempunyai peran yang lain dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga dan dalam dasawarsa terakhir nampak semakin menonjol. Sehingga muncul istilah perempuan yang ikut berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan keluarga lewat Bertani dengan Wanita Tani

Wanita desa memiliki peranan aktif dalam bidang ekonomi, yaitu bertani, berkebun, beternak dan berdagang. Bahkan dirumah, para wanita desa bekerja membuat industri rumah tangga yang berupa peralatan dan makanan. Peranan perempuan itu juga dituntut oleh sistem sosial yang ada.

Diberbagai daerah banyak ditemukan system social seperti system bilennial yaitu system yang berhubungan antara laki-laki dan perempuan saling mengisi.

Hubungan kerja dalam proses produksi ternyata tidak hanya ditentukan oleh perbedaan jenis kelamin melainkan karena ada kesempatan dan kemampuan untuk memperoleh sumber sumber strategis yang melampaui perbedaan-perbedaan gender.

Kelompok Wanita Tani merupakan wadah bagi masyarakat, khususnya kaum wanita untuk mengelola serta mengekspresikan berbagai pemikiran dibidang pertanian serta sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan bagi anggota kelompok, sehingga kegiatan kelompok yang diharapkan dapat kreatif dan mengikuti perkembangan zaman.

Sekelompok ibu-ibu warga desa Bukit Pariaman Dusun Suka Sari, Tenggarong Seberang

Mereka yang menamai diri Kelompok Wanita Tani (KWT) Gemar Menanam Sayuran ini berinovasi dengan menanam berbagai komoditas lauk pauk konsumsi. Hasil panen kemudian dijual dengan harga murah kepada masyarakat sekitar. Kelompok Wanita Tani di Dusun Suka Sari ini dibentuk pada Tahun 2020.

Kelompok Wanita Tani Dusun Suka Sari telah melakukan berbagai perannya yang memberikan manfaat positif diantaranya sebagai ruang belajar melalui kegiatan rutin dan pelatihan yang diberikan sebagai wajana Kerjasama dalam usaha usaha kesejahteraan bagi masyarakat dan meningkatkan kreatifitas dalam pengelolaan pertanian untuk meningkatkan pendapatan.

Dalam rangka membangun pertanian yang tangguh dan keberhasilan pertanian maka para pelaku pembangunan pertanian perlu memiliki kemampuan dalam memanfaatkan segala sumberdaya yang ada secara optimal, mengatasi segala hambatan dan rintangan. SDM Petani yang berkualitas dan profesional tentunya

menjadi bekal dalam membangun petani yang kreatif, inovatif dan kredibel dan mampu bersaing di era globalisasi.

Adapun tujuan dari dibentuknya Kegiatan Kelompok Wanita Tani ini yaitu :

- Dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta mempersiapkan wanita tani dalam melaksanakan fungsinya sebagai kelas belajar, usaha kerjasama dan unit produksi.
- Dapat meningkatkan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan wanita tani dalam menerapkan teknologi pengolahan hasil pertanian yang lebih menguntungkan.
- Dapat mendorong partisipasi wanita dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap wanita tani agar mampu melaksanakan perannya selaku mitra usaha keluarga tani.
- Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dan kelompok wanita tani di Desa Bukit Pariaman Dusun Suka Sari
- Dapat meningkatkan usaha wanita tani melalui kegiatan usaha pertanian yang bernilai ekonomi tinggi dengan modal usaha yang dapat dijangkau oleh petani dan pengelolaan yang cukup mudah.
- Dapat mengembangkan kemampuannya di segala sektor dalam rangka meningkatkan pendapatan yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan wanita tani dan keluarganya.
- Dapat menerapkan teknologi praktis dan mengembangkan inovasi inovasi di bidang pertanian kepada wanita yang bertujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas sektor pertanian.
- Faktor pendukungnya adalah kegiatan penyuluhan dan hanya memiliki nilai jual yang relatif rendah, hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan itupun dibeli oleh penduduk dalam lingkup satu desa ataupun antar desa.

Faktor penghambat adalah masyarakat desa terutama kaum wanita mengalami keterbatasan dalam permodalan dan teknologi, rendahnya posisi penawaran hasil bumi di pasar dan rendahnya tanggapan masyarakat terhadap program pemerintah

- Rendahnya tanggapan masyarakat terhadap program pemerintah. Salah satu kunci keberhasilan kelompok adalah kekompakan dan keaktifan anggota dalam melaksanakan program-program yang sudah direncanakan. Jika hal tersebut tidak berhasil dilaksanakan, maka rendahnya tanggapan masyarakat atas program Pemerintah menjadi faktor penghambat utama di dalam kelompok. pelatihan dengan kedekatan kelompok, pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian

CHAPTER IV

Arak-arak tumpeng Syuro

Sebelumnya saya ingin menjelaskan secara garis besarnya apa sih Arak-Arak Tumpeng itu? Tumpeng atau gunung dalam kebudayaan masyarakat Jawa menjadi simbol dari berbagai fenomena, antara lain seperti keselamatan, kedamaian, kehidupan dan keseimbangan alam. Pada awalnya tumpeng dengan makna simbolisnya telah mengakar kuat pada kebudayaan masyarakat.

Sebuah tumpeng biasanya terdiri dari nasi tumpeng itu sendiri yang letaknya selalu di tengah-tengah yang dikelilingi bermacam-macam lauk dan kue. Nasi tumpeng pada mulanya merupakan salah satu kelengkapan sesaji pada masyarakat Jawa dalam perkembangannya tumpeng menjadi salah satu bentuk tata boga khas Jawa yang merupakan kelengkapan berbagai adat di balik itu tumpeng tak hanya sekedar makanan akan tetapi mewujudkan berbagai jenis simbol baik bentuk tumpeng maupun bahan pembuatannya mengandung simbol terutama bentuknya yang sangat mirip dengan gunung.

Arak-Arak tumpeng ini merupakan sebuah tradisi yang dilakukan oleh orang Jawa yang bisa disebut juga sebagai acara selamatan atau acara leluhur. Tumpeng ini memiliki berbagai macam jenis yaitu :

Pertama ada Tumpeng merupakan penyajian nasi dengan lauk-pauknya yang dibuat dengan bentuk kerucut. Biasanya, tumpeng disajikan berupa nasi kuning atau nasi udak. Tumpeng identik dengan kebudayaan masyarakat Jawa dan juga Betawi yang memiliki keturunan Jawa ketika perayaan suatu peristiwa penting atau kenduri. Meskipun demikian, hampir seluruh masyarakat Indonesia mengenal nasi tumpeng.

Kedua Tumpeng hasil bumi seperti sayur-sayuran dan juga buah-buahan yang dibentuk secara kerucut tinggi dan besar. Tumpeng hasil bumi juga disebut dengan tumpeng sedekah bumi yang dibuat ketika adanya perayaan dalam memperingati hari besar seperti hari Asyura dalam tradisi orang Jawa. Mungkin itu

saja sedikit penjelasan secara garis besar tentang Arak-Arak tumpeng yang saya berikan.

Awal mula mengapa saya menceritakan tentang Arak-Arak tumpeng ini, Pada hari Minggu pagi kami melakukan proker kita yaitu KWT (Kelompok Wanita Tani) yang dimana saya dan temen-temen yang lain melakukan Penanaman sayuran sambil bercerita, canda tawa, membersihkan rumput yg tumbuh dideket tanaman dan memanen sayuran hasil sayur yang kami sudah tanam sebelumnya, kami pun berencana untuk melakukan masak-masak dari hasil panen bersama ibu ketua KWT (Kelompok Wanita Tani) dan ibu bersedia dengan senang hati, masak-masak kami lakukan setelah Ba'da Akhirnya setelah kegiatan KWT (Kelompok Wanita Tani) selesai kami balik keposko untuk membersihkan diri dan beristirahat sejenak.

Lalu saya dan temen-temen kembali kerumah ibu Ketua KWT (Kelompok Wanita Tani) untuk masak-masak dari hasil panen kita dan setelah itu kami membantu masyarakat karena akan diadakan sebuah Arak-Arak tumpeng juga disebut Grebeg Suro yang diisi dengan pawai dengan Tumpeng baik tumpeng dari nasi, sayur-sayuran juga buah-buahan yang dilaksanakan dikantor Desa Bukit Pariaman dalam memperingati hari besar Islam (Bulan Muharram) tahun 1445 Hijriyah, bersama warga setempat. Untuk laki-lakinya ada Umar, Farid dan juga ketua kami yaitu Arsyad pada saat itu mereka membantu staf kantor desa untuk mempersiapkan pemasangan umbul-umbul, tenda dan lainnya.

Arak-arakan tumpeng tersebut tidak dilaksanakan tepat pada tanggal 1 Muharram, melainkan 10 Muharram 1444 Hijriyah, namun hal tersebut tidak menurunkan semangat serta antusias masyarakat desa setempat yang ikut serta dalam kegiatan tersebut, terlebih lagi kegiatan yang diistilahkan juga sebagai Grebek Suro itu sudah tidak pernah dilaksanakan selama dua tahun lamanya akibat adanya pandemi covid-19.

Sebelum agenda tersebut dilaksanakan, Saya dan temen-temen melakukan gotong-royong dalam merangkai Arak-Arak tumpeng. Arak-Arak tumpeng yang kami rangkai dan bangun merupakan tumpeng hasil bumi dari warga setempat

seperti sayur-sayuran seperti sawi hijau, kangkung, wortel, cabe besar, sawi putih, bawang merah, bawang putih, bawang bombay, jagung, terong, kacang panjang, timun, tomat dan buah-buahan seperti jeruk, salak, apel, pir, belimbing, nanas, melon, buah naga dan masih banyak lagi . Dalam melakukan persiapan tersebut bertempat di rumah Kepala Desa yaitu Bapak Sugeng Riyadi.

Saya dan teman-teman membantu masyarakat mempersiapkan arak-arakan tersebut yang dilakukan setelah bada ashar merangkai sayur-sayuran sambil bercerita kepada masyarakat yang ada disana tentang kami berasal dari daerah mana saja satu persatu ditanya ada yang dari Kalimantan Utara yaitu Tya Mustika, ada yang dari penjam Paser Utara yaitu Nuhin, ada yang dari Handil yaitu Sindu, ada yang dari tanah Grogot yaitu Salsabilla dan saya sendiri Sinta dari Loa Kulu yang dimana merupakan masih satu Kabupaten Kutai Kartanegara dan dekat dari tempat tinggal saya juga, lalu ada salah satu warga berkata wah diloa kulu ya paling dekat dari sini pasti tiap Minggu balik, hayu ngaku yakan hehehe iya pak kata saya....

Pukul 17.59 kami pun izin untuk kembali keposko dikarenakan sudah larut senja dan menjelang magrib, tetapi disela itu ada temen saya kehilangan sandal seperti ketuker rencananya malam mau balik lagi mana tau orangnya yang pake sandal itu ada jadinya saya dan temen saya pulang menggunakan sandal yang adas aja dulu....

Dimana malam setelah ba'da isya kami diundang oleh masyarakat untuk mengunjungi adanya acara memperingati 10 muhharam 1445 Hijriyah, didusun tersebut yang diadakan oleh masyarakat setempat dilaksanakan didepan langgar. Kami disambut baik oleh warga disana ramai org berdatangan menyambut perayaan memperingati 10 muhharam. Kami sangat senang mendengarkan sambutan dari bapak ustadz, cerita tentang islam dan ada rabanaan sholawat juga.

Pukul menunjukan 21.27 saya dan temen temen pun merasa lapar kamipun makan kotakan yang telah disediakan oleh para masyarakat yang telah menyelenggarakan acara tersebut. Lalu pada pukul 22.15 acara tersebut pun selesai saya dan temen yang lain pulang namun disitu salah satu temen saya yang sore

kehilangan sandal karena ketukar eh pas kami pulang ternyata sandal temen saya ketukar lagi oleh ibu-ibu yang mengikutin acara itu juga. Kata temen saya ya ketuker lagi padahal rencananya mau ditukar lagi dirumah kepala desa sekalian kami melanjutkan untuk membantu warga merangkai tumpeng grebeg suro.

Setelah kami selesai dari acara 10 muharam yang dilaksanakan oleh warga setempat. Saya dan ke 2 temen saya langsung menyusul kembali kerumah pak kades, untuk temen yang lain kembali keposko untuk beristirahat, ketika kami sampai dirumah pak kades ternyata disana juga ada anak KKN lain yang ikut serta membantu. Ketika sampai dirumah pak kades pukul 22.30 an, kemudian kami juga bertemu temen-temen KKN UNMUL singkat cerita kami berkenalan sebentar, mereka pun ikut serta dalam memeriahkan acara arak-arak tumpeng ini.

Kami pun melanjutkan membantu mempersiapkan bahan lainnya untuk dirangkai. Saya dan temen saya pun berinisiatif untuk mengabarkan temen yang tadinya balik keposko yang dimana bahwa disini lo ada temen-temen dari KKN UNMUL lagi pula tadi sore waktu pamit kan ntr mau balik lagi, tidak lama temen sayapun ada yang menyusul untuk ikut serta membantu. Waktu terus berjalan hingga larut malam yang dimana waktu menunjukkan pukul 01.05 saya dan temen saya merasa lelah, seharian full mengisi kegiatan.

Saat itu pak kepala desa dan warga bilang adek-adek KKN kalau mau balik balik aja tidak apa apa ini sudah 95% mau selesai. Dan kami pun bergegas pamitan kepada bapak, ibu kepala desa dan warga yang ada untuk kembali keposko. Singkat cerita yang mana temen saya yang kehilangan sandal dan tertukar pada akhirnya dia meninggalkan sandal tersebut dibawah pohon bunga lalu memilih untuk kembali keposko tidak menggunakan sandal hihi sedih tapi ada lucunya wkwkwk.....

Sesampainya diposko kami pun bersih-bersih cuci muka dan lainnya setelah itu kami semua beristirahat.

Keesokan harinya dimana itu merupakan hari puncak acara arak-arak tumpeng atau disebut dengan grebeg suro pada hari Senin tanggal 8 Agustus 2022 yang diadakan setelah Ba'da Dzuhur....

Pada pagi hari kami melakukan kegiatan yang dimana sudah kami jadwalkan ada nuhin yang pergi ke kantor desa untuk membantu staf, beberapa ada yang diposko dan lainnya saya lupa ngpain aja karna beda-beda, untuk saya dan salsa berkunjung ke salah satu sekolah untuk melakukan observasi atau orientasi terhadap lingkungan yang ada di sekolah pada hari itu kami ikut serta membantu latihan PBB juga bermain bersama anak-anak yang ada disana, setelah selesai sekitar jam 10.15an kami izin pamit pulang.

Sesampainya di posko beberapa teman sudah ada yang kembali ke rumah kepala desa untuk ikut serta mempersiapkan arak-arak tumpeng setelah selesai kami pun ikut berfoto bersama dan kami juga beberapa ada yang pamit balik untuk persiapan ikut mengiringi acara Arak-Arakan setelah Ba'da Dzuhur. Setelah sampai kami beristirahat baring baring tidur hhhhhh.....

Tiba waktunya jam 13.30 kami pun yang diposko balik untuk ikut serta mengiringi Arak-Arak tumpeng atau grebeg suro. Rute perjalanan arakan tumpeng, berawal dari rumah salah satu warga yaitu kepala desa yang di jadikan untuk merangkai tumpeng hingga berakhir di depan balai desa atau disebut dengan kantor desa Bukit Pariaman. Arakan tumpeng tidak hanya diiringi oleh warga dan mahasiswa KKN. Namun melainkan ada pula anak-anak pengajian Dusun Suka Sari juga turut hadir memeriahkan acara ini mengiringi Arak-Arak tumpeng dengan lantunan-lantunan syair salawat kepada Baginda Nabi Muhammad Saw.

Setelah sampai di depan kantor desa disambut meriah oleh antusias warga desa yang ada di desa Bukit Pariaman. Dan juga adapula tumpeng nasi dan buahan yang dibuat oleh warga dusun lain. Dilanjutkan dengan acara sambutan-sambutan kepada kepala desa dan juga acara pembacaan doa. Pembaca doa selesai yang mana Arak-Arak tumpeng atau grebeg suro hasil bumi ini sudah dikelilingi oleh warga setempat untuk berebut. Sebelumnya ada pun sesi foto setelah selesai ketika pak

kepala desa berkata sabar sabar tunggu sebentar Ela dalam weh angel wes yang dimana tumpeng tersebut sudah hancur untuk diambil secara rebutan sayuran dan buah-buahan nya.

Singkat cerita selesai sudah saya dan temen-temen makan bareng, juga ada yang balik keposko dengan alasan ingin beristirahat dan lainnya. Kepala Desa Bukit Pariaman dan warga setempat berharap kegiatan tersebut bisa menjadi agenda kegiatan rutin setiap tahunnya dan tumpeng yang dibuat merupakan gambaran dari bentuk rasa syukur masyarakat terhadap Tuhan yang Maha Esa. (humas/kkn/rh). Mungkin itu saja cerita yang saya bisa sampai mohon maaf jika ada salah dalam penulisannya dan juga dalam menyebutkan perkataannya. TAMAT

CHAPTER V

Penyuluhan Stunting Terhadap Balita

Tak jarang kita melihat anak-anak yang memiliki masalah dengan pertumbuhan mereka, hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik itu faktor luar maupun dalam. Adapun macam-macam masalah pertumbuhan anak yang tak asing kita dengan dan jumpai adalah Stunting atau yang biasa Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Permasalahan Stunting telah menjadi salah satu kejadian yang masih terjadi di masa ini yang seharusnya Stunting ini telah lama hilang berdasarkan ekspektasi Pemerintah yang mengejar target untuk menekan kasus Stunting di Indonesia menjadi 0%, namun nyatanya masih saja kita menemukan anak-anak malang yang mengalami Stunting dalam pertumbuhannya dan hal ini disebabkan karena factor eksternal dan factor internal.

Adapun factor yang mempengaruhi anak terdampak Stunting adalah yang pertama dikarenakan Kurang Gizi dalam Waktu Lama. Tanpa disadari, penyebab stunting pada dasarnya sudah bisa terjadi sejak anak berada di dalam kandungan. Sebab, sejak di dalam kandungan, anak bisa jadi mengalami masalah kurang gizi. Penyebabnya, adalah karena sang ibu tidak memiliki akses terhadap makanan sehat dan bergizi, sehingga menyebabkan buah hatinya turut kekurangan nutrisi. Selain itu, rendahnya asupan vitamin dan mineral yang dikonsumsi ibu juga bisa ikut memengaruhi kondisi malnutrisi janin. Kekurangan gizi sejak dalam kandungan inilah yang juga bisa menjadi penyebab terbesar kondisi stunting pada anak. Adapun Pola Asuh Kurang Efektif menjadi factor kedua yang mempengaruhi anak dapat terdampak Stunting. Pola asuh yang kurang efektif juga menjadi salah satu penyebab stunting pada anak. Pola asuh di sini berkaitan dengan perilaku dan praktik pemberian makanan kepada anak. Bila orang tua tidak memberikan asupan gizi yang baik, maka anak bisa mengalami stunting. Selain itu, faktor ibu yang masa remaja dan kehamilannya kurang nutrisi serta masa laktasi yang kurang baik juga dapat memengaruhi pertumbuhan dan otak anak. Selanjutnya Pola Makan menjadi perhatian yang kerap luput dari perhatian orang tua dalam mencegah Stunting.

Rendahnya akses terhadap makanan dengan nilai gizi tinggi serta menu makanan yang tidak seimbang dapat memengaruhi pertumbuhan anak dan meningkatkan risiko stunting. Hal ini dikarenakan ibu kurang mengerti tentang konsep gizi sebelum, saat, dan setelah melahirkan.

Hal yang tak higienis seperti Tidak Melakukan Perawatan Pasca Melahirkan Setelah bayi lahir, pun dapat menjadi faktornya. sebaiknya ibu dan bayi menerima perawatan pasca melahirkan. Sangat dianjurkan juga bagi bayi untuk langsung menerima asupan ASI agar dapat memperkuat sistem imunitasnya. Perawatan pasca melahirkan dianggap perlu untuk mendeteksi gangguan yang mungkin dialami ibu dan anak pasca persalinan. Terlihat diremehkan namun sangat penting, Gangguan Mental dan Hipertensi Pada Ibu juga menjadi perhatian yang harus diperhatikan dalam mencegah Stunting. Pola asuh yang kurang efektif juga menjadi salah satu penyebab stunting pada anak. Pola asuh di sini berkaitan dengan perilaku dan praktik pemberian makanan kepada anak. Bila orang tua tidak memberikan asupan gizi yang baik, maka anak bisa mengalami stunting. Selain itu, faktor ibu yang masa remaja dan kehamilannya kurang nutrisi serta masa laktasi yang kurang baik juga dapat memengaruhi pertumbuhan dan otak anak. Adapun Sakit Infeksi yang Berulang menjadi salah satu penyebab Stunting, Sakit infeksi yang berulang pada anak disebabkan oleh sistem imunitas tubuh yang tidak bekerja secara maksimal. Saat imunitas tubuh anak tidak berfungsi baik, maka risiko terkena berbagai jenis gangguan kesehatan, termasuk stunting, menjadi lebih tinggi. Karena stunting adalah penyakit yang rentan menyerang anak, ada baiknya Anda selalu memastikan imunitas buah hati terjaga sehingga terhindar dari infeksi. Dan tak luput dari perhatian, Faktor Sanitasi juga menjadi factor pemicu. Sanitasi yang buruk serta keterbatasan akses pada air bersih akan mempertinggi risiko stunting pada anak. Bila anak tumbuh di lingkungan dengan sanitasi dan kondisi air yang tidak layak, hal ini dapat memengaruhi pertumbuhannya. Rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan juga merupakan salah satu faktor penyebab stunting. Stunting juga menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak terhambat, sehingga lebih rendah

dibandingkan anak-anak seusianya. Tidak jarang masyarakat menganggap kondisi tubuh pendek merupakan faktor genetika dan tidak ada kaitannya dengan masalah kesehatan. Faktanya, faktor genetika memiliki pengaruh kecil terhadap kondisi kesehatan seseorang dibandingkan dengan faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan. Biasanya, stunting mulai terjadi saat anak masih berada dalam kandungan dan terlihat saat mereka memasuki usia dua tahun.

Mengetahui berbagai macam factor yang dapat menjadi pemicu Stunting pada anak, Orangtua sudah seharusnya memberikan perhatian lebih dalam kebutuhan anak selama masa pertumbuhannya, namun amat disayangkan di beberapa daerah, banyak orangtua yang masih belum memahami apa yang harus mereka lakukan untuk mencegah anaknya terdampak Stunting, disitulah peran Pemerintah dan pihak Kesehatan setempat yang bekerjasama untuk memenuhi hak orangtua untuk mendapatkan Pendidikan dan penyuluhan mengenai Pencegahan Stunting. Dalam hal ini, Kelompok KKN UINSI Samarinda Bukit Pariaman berinisiatif untuk melakukan penelitian yang akan dikumpulkan datanya untuk melakukan Penyuluhan Stunting di Desa Buana Jaya di Bukit Pariaman, Tenggarong Seberang.

Menurut hasil Survei dan Pendataan yang dilakukan oleh Kelompok KKN UINSI Samarinda Bukit Pariaman, ditemukan 2 orang anak yang mengidap Stunting dan anak tersebut berasal dari keluarga yang kurang mampu, hal ini makin mendorong niat anggota Kelompok KKN UINSI Samarinda Bukit Pariaman untuk melaksanakan Penyuluhan Stunting yang akan berkerja sama dengan Puskesmas Separi III Bukit Pariaman dalam rangka untuk menyebarkan pengetahuan dan antisipasi pencegahan Stunting dengan lebih luas dan merata hingga pelosok desa. Adapun pada tanggal 26 Juli 2022, Perwakilan anggota Kelompok KKN UINSI Samarinda Bukit Pariaman melakukan Konsultasi dengan salah satu staff Puskesmas Separi III Bukit Pariaman mengenai materi Penyuluhan Stunting yang akan dikemas dalam bentuk Brosur dan Poster, dimana Brosur tersebut akan dibagikan kepada keluarga yang mengunjungi Posyandu Desa Buana Jaya yang

menjadi Lokasi Penyuluhan Stunting dilaksanakan, Adapun materi yang dikonsultasikan mengenai Pengertian mengenai Stunting, factor yang menyebabkan Stunting, gejala dan ciri-ciri awal Stunting, dan cara pencegahan stunting yang dapat dilakukan sejak 1000 hari pertama anak lahir. Hal ini membutuhkan kejasama yang kuat dikarenakan perangkuman materi yang padat dalam media yang terbatas adalah tantangan sendiri bagi anggota KKN UINSI Samarinda Bukit Pariaman dan staff Puskesmas Separi III Bukit Pariaman, konsultasi berjalan dengan lancar dan perwakilan anggota KKN UINSI Samarinda Bukit Pariaman dan staff Puskesmas Separi III Bukit Pariaman memutuskan untuk melaksanakan Penyuluhan Stunting di Desa Buana Jaya Bukit Pariaman pada tanggal 8 Agustus 2022. Hari itu dipilih dikarenakan waktu yang tersedia untuk pihak Puskesmas Separi III Bukit Pariaman dan anggota Kelompok KKN UINSI Samarinda Bukit Pariaman dapat melaksanakan Penyuluhan Stunting dengan maksimal dan merata.

Pada tanggal 8 Agustus 2002, anggota Kelompok KKN UINSI Samarinda Bukit Pariaman berangkat menuju Desa Buana Jaya untuk mempersiapkan Posyandu yang dibantu Bersama Wakil Posyandu dan pihak yang bersangkutan, persiapan Penyuluhan Stunting berjalan lancar dan siap untuk melaksanakan rencana yang telah ditargetkan mencakup hamper semua penduduk Desa Buana Jaya Bukit Pariaman. Penyuluhan Stunting berlaksana dengan bermacam-macam kegiatan seperti Pembagian brosur mengenai Stunting, Penyuluhan mengenai Stunting dan jabarannya, penjelasan mengenai vitamin dan asupan suplemen anak yang dapat diperoleh secara gratis di Posyandu, penimbangan Berat badan dan Tinggi badan anak sekaligus menanyakan beberapa hal mengenai asupan makan anak di rumah kepada orangtuanya, pemberian Vitamin dan obat gratis untuk orangtuanya, dan penerangan cara pencegahan gejala Stunting. Adapun kegiatan penyukuhan Stunting tersebut juga menjelaskan tentang bagaimana cara pencegahan Stunting dengan cara sebagai berikut:

Memberikan Pemahaman mengenai Konsep Gizi, Pastikan mendapatkan asupan gizi yang cukup setiap hari, terlebih saat masa kehamilan. Pahami konsep gizi dengan baik dan terapkan dalam pola asuh anak. Selanjutnya memperhatikan Pilihan Menu Beragam. Upayakan untuk selalu memberi menu makanan yang beragam untuk anak. Jangan lupakan faktor gizi dan nutrisi yang dibutuhkan mereka setiap harinya. Saat masa kehamilan dan setelahnya, ibu pun perlu mendapatkan gizi yang baik dan seimbang agar dapat menghindari masalah stunting. Hal ini juga didukung oleh program kades yang mendirikan Organisasi KWT (kelompok Wanita Tani) yang dimana kegiatannya berisi bercocok tanam sayur-sayuran sebagai sumber mata pencaharian dan sebagai sumber gizi dan vitamin untuk anak anak. Adapun juga Pemeriksaan Rutin yang harus dilakukan, Selama masa kehamilan, ibu perlu melakukan check up atau pemeriksaan rutin untuk memastikan berat badan sesuai dengan usia kehamilan. Ibu hamil juga tidak boleh mengalami anemia atau kekurangan darah karena akan memengaruhi janin dalam kandungan. Kontrol tekanan darah ini bisa dilakukan saat check up rutin. Pentingnya ASI haru diperhatikan dalam memaksimalkan gizi anak, Air susu ibu (ASI) mengandung banyak gizi baik yang dapat menunjang pertumbuhan anak. Dalam ASI, terdapat zat yang dapat membangun sistem imun anak sehingga menjauhkan mereka dari berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah stunting. Hal ini uga bisa ditambah dengan Konsumsi Asam Folat Asam folat berperan penting untuk mendukung perkembangan otak dan sumsum tulang belakang bayi. Zat ini juga dapat mengurangi risiko gangguan kehamilan hingga 72%. Dengan asupan asam folat, kegagalan perkembangan organ bayi selama masa kehamilan juga bisa dicegah. Meningkatkan Tingkatan Kebersihan juga merupakan hal penting, Sakit infeksi yang berulang pada anak disebabkan oleh sistem imunitas tubuh yang tidak bekerja secara maksimal. Saat imunitas tubuh anak tidak berfungsi baik, maka risiko terkena berbagai jenis gangguan kesehatan, termasuk stunting, menjadi lebih tinggi. Karena stunting adalah penyakit yang rentan menyerang anak, ada baiknya Anda selalu memastikan imunitas buah hati terjaga sehingga terhindar dari infeksi. Dan yang terakhir adalahh Faktor Sanitasi

Faktor sanitasi dan akses air bersih menjadi salah satu fokus yang bisa Anda lakukan untuk mencegah stunting pada anak. Jagalah kebersihan diri dan lingkungan agar tidak ada bakteri, jamur, kuman, dan virus yang mengontaminasi tubuh Anda dan si kecil. Anda juga disarankan selalu memperhatikan kebersihan tubuh maupun tangan. Sebab, apabila tangan kotor, bukan tidak mungkin kuman menjangkiti makanan yang masuk ke dalam tubuh sehingga menyebabkan masalah kurang gizi. Dalam waktu lama, masalah kurang gizi yang berkepanjangan tersebut dapat menyebabkan stunting.

Chapter VI

Menuju Dirgahayu 77 RI

“Hari kemerdekaan Indonesia jatuh pada tanggal 17 Agustus 1945, yang dimana Soekarno memproklamasikan kemerdekaan dan menyatakan kemerdekaan yang sudah dinanti nanti. hal ini menjadi moment yang sangat berbahagia bagi seluruh rakyat indonesia dan HUT RI sudah menjadi tradisi untuk memperingati lahirnya bangsa ini dari perjuangan para pahlawan yang berkorban. Seluruh daerah di indonesia merayakan hari ulang tahun ini dengan ciri khas nya masing masing, termasuk Desa Bukit Pariaman.”

Menuju Dirgahayu 77 Republik Indonesia

Hari hari yang damai di akhir bulan Juli, kami jalan jalan keliling desa melihat keasrian sawah dan suasana desa yang tentram. Tak sengaja kami melihat Kepala Desa yang sedang berbincang bincang dengan beberapa warga di SDN 014, kami pun menghampiri dan menyapa Kepala Desa dan warga tersebut. Ditengah canda tawa bersama warga terbersit pembahasan tentang persiapan agenda 17 Agustus, ternyata berkumpulnya warga di sini bertujuan membersihkan lapangan di samping SD 014 untuk dijadikan lapangan upacara bendera. Kami sedikit terkejut karena melihat keadaan di samping SD 014 sangat tidak nampak seperti lapangan, Warga desa hanya tertawa melihat reaksi kami. “ini dulunya lapangan besar, setiap 17-an selalu di bersihkan, tapi semenjak covid nggak pernah diurusin lagi.” Ujar salah satu warga desa sambil terkekeh. Tak lama kemudian Kepala Desa melihat awan yang mulai teduh dan berkata “yok ayok” yang mana waktunya untuk memulai membersihkan lapangan. Beberapa warga mempersiapkan mesin pemotong rumput dan gergaji mesin untuk membersihkan tanaman liar yang ada. Kami memunguti rumput dan ranting yang telah dipotong untuk dikumpulkan. Hanya berjalan kurang lebih 20 menit, kami sudah penuh dengan keringat dan kelelahan. Padahal hanya mengangkut rumput yang sudah dipotong ke pinggir

lapangan. Tapi kami tidak boleh berhenti di sini karena semua orang juga kelelahan namun tetap semangat untuk mempersiapkan lapangan upacara.

Setengah jam berlalu, seorang gadis cantik membawa termos berisikan es teh manis ke pinggir lapangan. Kami tak dapat menahan senyum bahagia melihat es teh manis yang nampak segar. Kepala Desa dan warga pun menngajak kami untuk beristirahat dan menghilangkan dahaga. Setelah beristirahat Kepala desa dan warga menghentikan kegiatan untuk hari ini karena sepertinya tidak dapat dilakukan sekaligus, jadi hanya akan dicicil sedikit sedikit setiap hari. Keesokan harinya 25 Juli 2022 cuaca nampak tidak bersahabat, kami hanya bisa berdiam di posko dan membantu administrasi di Kantor Desa. Siang hari, cuaca kembali cerah kami segera menuju ke lapangan SD 014 dan ternyata warga desa baru mau memulai kegiatan. Kami pun bergegas turun dari motor dan langsung membantu. Persiapan lapangan ini berlangsung beberapa hari hingga awal bulan Agustus.

3 Agustus 2022 pagi, kami membantu mendekorasi Kantor Desa dengan bendera dan Balon merah putih agar lebih memberikan kesan HUT RI. Tidak lupa memasang umbul umbul di depan Kantor Desa dan menaikkan Bendera Merah Putih. Suasana Kantor Desa pun sekarang nampak meriah dan menyala. Setelah memasang umbul umbul dan medekorasi Kantor Desa, Kami melanjutkan berkunjung ke beberapa SDN yang ada di Bukit Pariaman. Diantaranya ialah SDN 023, SDN 028, SD Muhammadiyah, dan SDI Al Amin. Sambutan guru guru di SD sangat ramah, kami diperbolehkan berinteraksi dan bermain bersama anak anak. Kami pun melihat beberapa kelompok dipersiapkan untuk berlatih baris berbaris. Kami pun berinisiatif menawarkan diri untuk membantu mengajar baris berbaris. Nampaknya guru dan murid di sana memiliki kemampuan baris berbaris yang terbilang kurang, keputusan tepat kami membantu di sini. Selang beberapa hari kami mengajar baris berbaris, kami terpaksa menghentikan pelajaran baris berbaris

ini karena pembentukan Panitia 17 Agustus Bukit Pariaman pada malam hari tanggal 8 Agustus 2022 telah ditetapkan oleh Kepala Desa, dan kami dipercaya sebagai Juri yang akan menilai Carnival dan Gerak Jalan. Agar tidak terjadi pilih kasih kami pun menjelaskan ke pihak SD yang terkait. Agenda utama panitia 17 Agustus Bukit Pariaman ialah Upacara Bendera, Carnival dan Gerak Jalan. Namun karena keterbatasan dana dan pembentukan panitia yang sedikit mepet, Agenda harus disederhanakan agar dapat terlaksana. Banyak sekali hambatan hambatan yang terjadi, namun ini menjadi pelajaran yang berharga bagi kami. 10 Agustus 2022, diadakan rapat panitia untuk persiapan agenda pertama yaitu upacara bendera, kami dengan sigap mempersiapkan apayang dapat dipersiapkan esok harinya, membungkus hadiah doorprize, memasang umbul umbul di lapangan, dan menyiapkan segala hal lainnya.

15 Agustus 2022 hari kemerdekaan semakin dekat semua persiapan hampir selesai hanya tinggal panggung dan sound yang belum terselesaikan. Karena kekurangan dana dan tenaga seluruh panitia harus mempersiapkan segalanya. Dengan menggunakan sound balai desa dan panggung menggunakan “terop” seadanya, akhirnya panggung telah selesai di bangun pada malam hari. Tinggal satu langkah lagi yaitu dekorasi panggung menggunakan bendera kecil dan balon esok hari. Keesokan harinya cuaca kembali tidak bersahabat, Bukit Pariaman diguyur hujan seharian penuh, kami pun tidak bisa berdiam saja dan membiarkan hal ini menjadi penghambat. Setelah sholat isya, kami dan beberapa panitia menuju lapangan untuk mendekorasi panggung karena hujan yang mulai reda walaupun masih ada gerimis sedikit. Dengan harapan dekorasi dapat bertahan sampai pagi saat pelaksanaan upacara bendera. Dekorasi dan segala persiapan pun telah dirasa matang. Jam menunjukkan pukul sebelas malam, kami kembali ke posko untuk beristirahat agar besok dapat bangun pagi dan bersiap mempersiapkan acara. 17 agustus 2022, hari yang telah ditunggu tunggu telah tiba. Hari ini indonesia telah merdeka selama tujuh puluh tujuh tahun, kami bangun pagi dan segera bersiap untuk persiapan upacara, mengenakan almamater kebanggaan kami langsung meluncur ke lapangan dan mempersiapkan pelaksanaan upacara. Akibat hujan kemarin kami harus mempersiapkan upacara dengan ekstra karena akses jalan yang

licin. Dan ada kejadian yang tidak terduga, kupon doorprize ternyata kurang dari perkiraan peserta upacara yang hadir melampaui kupon yang kami sediakan yaitu 1000 kupon. Beberapa dari kami dan panitia langsung bergegas membuat kupon tambahan sebanyak 1000 kupon lagi. Kejadian ini cukup kocak karena peserta upacara yang diundang sebenarnya tidak sampai 1000. Namun untungnya masalah ini dapat terselesaikan dengan aman dan terkendali. Walaupun kondisi lapangan yang basah tetapi upacara berjalan dengan khidmat dan lancar. Senang rasanya upacara berjalan dengan lancar.

Setelah upacara selesai dilanjutkan dengan doorprize dan hiburan reog. Sore harinya acara Upacara Bendera telah sepenuhnya selesai kami dan panitia membersihkan sampah sampah yang berserakan dan kembali ke posko untuk beristirahat. Esok harinya rapat panitia diadakan kembali untuk membahas agenda kedua yaitu karnaval. Disini kami dipercayakan menjadi dewan juri, penilaian terbagi menjadi tiga kategori yaitu, sepeda hias, kostum budaya, dan kemerdekaan dengan empat pos penilaian yang tersebar di rute karnaval. 19 Agustus 2022 kami dan panitia memindahkan panggung dan sound yang berada di lapangan SDN 014 ke pinggir jalan raya yang mana nantinya menjadi tempat Kepala Desa duduk. 20 Agustus 2022 segala persiapan telah sempurna, Carnival Desa Bukit Pariaman telah siap untuk esok hari. 21 Agustus 2022 Carnival di adakan kami cukup kesulitan menilai karena keberagaman dan kreativitas yang sangat bagus dari para peserta bahkan peserta dari desa lain juga turut meramaikan karnaval ini. Karnaval berjalan dengan sangat meriah hingga selesai. Malam harinya kami bersiskusi tentang penilaian dengan menggunakan dokumentasi yang ada.

Seakan akan tak ada hentinya , 22 Agustus 2022 kami dan panitia harus mempersiapkan untuk lomba gerak jalan yang akan di adakan tanggal 23 Agustus 2022. Namun persiapan ini tidak terlalu melelahkan karena rute yang digunakan hampir sama dengan rute Karnaval. Pada lomba gerak jalan ini kami dipercayakan kembali menjadi dewan juri. 23 Agustus 2022 perlombaan gerak jalan berjalan dengan aman dan terkendali. Selesai acara kami dan panitia membereskan sampah sampah dan memindahkan tenda ke Balai Desa untuk malam resepsi dan

pengumuman pemenang. 25 Agustus 2022 rapat terakhir panitia membahas tentang penilaian dan persiapan resepsi. Disini juara favorit atau juara diluar satu, dua dan tiga dipilih bersama dengan voting. Persiapan dokumentasi juga kami siapkan agar para peserta tidak merasa di curangi. Sabtu 27 Agustus 2022 malam resepsi dilaksanakan pengumuman para juara diumumkan, panitia pun resmi dibubarkan. Rasa lelah yang kami lalui selama mempersiapkan segala agenda terasa terbayarkan dengan selesainya resepsi ini. Namun juga menjadi teringat sedih rasanya karena kami tinggal beberapa hari lagi akan meninggalkan desa ini. Kesibukan mempersiapkan agenda 17-an serasa ingin kami rasakan lagi. Namun disini kami mendapatkan banya pengalaman dan pejaran yang tidak ada di bangku kuliah. 17 Agustus kali ini sangat berkesan bagi kami, karena merayakan dengan penuh semangat, kerja keras yang mungkin tidak pernah kami lakukan sebelumnya. Pengalaman ini akan kami ingat selamanya. Satu kalimat terakhir pada chapter ini “Dirgahayu Indonesiaku pulih lebih cepat bangkit lebih kuat” Merdeka!.

CHAPTER VII

SEMARAK SEMPERINGATI HARI KEMERDEKAAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang sempat dijajah oleh negara asing yakni Belanda dan Jepang selama bertahun-tahun lamanya. Hal itu memberikan penderitaan bagi masyarakat Indonesia, sampai akhirnya Ir. Soekarno yang merupakan presiden pertama Indonesia membacakan proklamasi nya, pada tanggal 17 Agustus tahun 1945. Sehingga, setiap tanggal 17 Agustus bangsa Indonesia akan membuat sebuah perayaan besar, sebagai bentuk memperingati hari kemerdekaan dan juga jasa para pahlawan dalam melawan penjajah.

Negara Indonesia memiliki berbagai macam suku dan budaya di setiap pulaunya. Hal itu akhirnya menimbulkan keberagaman adat dan kebudayaan masyarakat dalam menunjukkan kebahagiaan dalam menyambut hari kemerdekaan. Begitu pula dengan Desa Bukit Pariaman tempat saya dan teman-teman melaksanakan KKN. Usai bergabung dengan panitia 17 an dan mempersiapkan segalanya. Kini tiba hari di mana kami mendampingi masyarakat Desa dalam melaksanakan upacara bendera yang konon dilangsungkan secara serentak dengan para pengibar yang ada di Istana Merdeka Jakarta.

Kami, mencoba datang sepagi mungkin untuk turut berpartisipasi dalam acara tersebut. Berjalan di belakang para peserta upacara, dengan Almamater hijau yang menjadi ciri khas kampus kami yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Pak Sugeng Riyadi semalam selaku kepala desa, ia meminta kami untuk membantu tenaga kesehatan dalam menjaga para peserta yang tidak kuat mengikuti upacara.

Sebagian besar peserta upacara adalah anak-anak sekolah, baik dari tingkat SD hingga SMA, para staf kantor desa beserta guru. Selain menjaga, sebagian dari kami turut membantu panitia membawakan air mineral untuk para peserta, kemudian menggiring para peserta yang sedang sakit atau tidak kuat ke tenaga medis yang ada di belakang panggung kehormatan. Namun ada satu yang tidak sempat diselamatkan karena benar-benar tidak terduga akan terjadi. Ia adalah salah seorang

paskibra, saat ia usai melaksanakan gladi pengibaran. Tiba-tiba tubuhnya jatuh terkulai ke tanah, teman-temannya pun tak kalah terkejut. Salsa, salah seorang teman KKN kami sudah lebih dulu berlari menghampiri korban dan membantunya untuk dibawa ke tim medis. Seorang laki-laki dari panitia 17 an pun turut turun tangan menggendong gadis tersebut.

Sekalipun sudah terjadi hal semacam itu, tidak mengurangi hikmatnya upacara yang terus berlangsung sampai jam sembilan pagi. Kembang api pun diledakkan bersamaan dengan bunyi sirine tanda dibukanya acara 17 Agustus sampai beberapa hari ke depan. Penampilan Drum Band dengan lagu-lagu nasional turut memeriahkan upacara. Saat upacara telah usai, ibu-ibu PKK yang sebelumnya mengisi paduan suara akhirnya melaksanakan senam pagi bersama di depan panggung kehormatan.



Gambar: Foto bersama setelah membantu tenaga medis saat upacara hari kemerdekaan

Selanjutnya, Pak Eko yang merupakan salah satu panitia 17 an berbicara melalui mikrofon, mengingatkan akan adanya pembagian dooprize dari kepala desa

sesuai nomor kupon yang akan keluar saat diambil. Para peserta upacara akhirnya berkumpul di sekitar panggung kehormatan untuk mencocokkan nominal kupon yang mereka miliki. Akan tetapi, ada satu hal lagi yang tidak terduga dan diumumkan kembali oleh Pak Eko. Ternyata Kepala Desa menyediakan 10 hadiah bagi 10 orang yang tengah berulang tahun pada hari kemerdekaan, dengan syarat menunjukkan Kartu Tanda penduduk (KTP).

Tentu saja, saya yang kebetulan lahir pada tanggal 17 Agustus lantas berjalan menuju panggung kehormatan. Saya menyampaikan pada Pak Eko bahwa Saya lahir pada Tanggal 17 Agustus tahun 2000, Pak Eko pun menyampaikan hal itu kepada Kepala Desa dengan gamblang menggunakan mikrofon. Ketiga teman KKN yakni Sinta, Umar dan Farid yang ada di sekitar panggung pun lantas menghampiri lantaran tak percaya. Mereka juga turut senang mengetahui tentang ulang tahun tersebut, beberapa ibu PKK disekitar ku juga turut mengucapkan suka cita mereka atas hari pertama kali saya menangis.

Kemudian, Saya akhirnya naik ke panggung bersama beberapa orang yang juga memiliki tanggal lahir yang sama. Kami diberikan sepiring nasi tumpeng beserta lauk dan juga satu buah amplop yang Saya sendiri saat itu tidak berapa nominal yang diberikan.



Setelah membagikan hadiah, acara yang ditunggu pun dimulai yaitu pembagian dooprize. Saya dan Sinta turut memantau nominal kupon yang kami miliki, jumlahnya lebih dari satu lantaran banyak yang menitip. Di panggung, Salsa sigap membantu membagi-bagikan kado yang ada bahkan ia pun turut mendapatkannya dari nomor kupon yang ia miliki.

Setelah pembagian doprise selsai, tak lupa kami melakukan foto bersama dengan Bapak Kepala Desa dan juga Sekertaris Desa. Setelah itu, kami makan siang bersama dengan panitia 17 an yang lain. Selepas sholat zuhur, sebuah hiburan rakyat yakni Reog dan Kuda Lumping akhirnya ditampilkan di tengah lapangan di dekat panggung. Reog dan juga Kuda Lumping menjadi hiburan adat masyarakat Desa Bukit Pariaman yang mayoritas penduduknya bersuku Jawa. Daru lima dusun, hanya ada satu dusun yang dihuni masyarakat pribumi yakni dusun Berambai dengan mayoritas suku Dayak Kenyah.

Dua hari berikutnya, adalah kegiatan pawai dengan berjalan sejauh beberapa meter. Kami, mahasiswa KKN yang berjumlah 8 orang akhirnya dibagi menjadi 4 kelompok guna menjadi juri untuk menilai siapa yang paling terbaik dari setiap peserta yang melewati pos penilaian. Kecuali Saya dan Sinta, kami berdua ditetapkan menjaga post 4 yakni pos terakhir untuk mengambil nomor para peserta sebagai tanda para peserta telah memenuhi syarat.

Pada hari karnaval, kegiatan yang dilombakan ialah sepeda hias dengan tema kemerdekaan dan penampilan menarik dengan tema kebudayaan. Pada tema kebudayaan peserta tampak antusias menggunakan baju adat daerahnya masing-masing. Yang paling mencolok terlihat adalah lah adat Dayak dari dusun Berambai, adat Jawa dan juga adat Bali. Hal itu dikarenakan desa Bukit Pariaman berdampingan langsung dengan Desa Kertabuana yang dikenal juga sebagai Kampung Bali, dan mayoritas penduduknya adalah masyarakat Hindu Bali. Tidak hanya itu, ada juga yang menggunakan baju profesi dan juga komunitas seperti pencak silat, drum band dan lain-lain.

Para peserta yang berjalan kaki dari pos satu dimulai sesuai nomor urut, paling kecil seperti yang digunakan oleh anak TK, hingga nomor urut besar dan digunakan oleh berbagai macam kendaraan untuk membawa hiasan properti raksasa ataupun sound system sebagai pelengkap busana yang digunakan. Puncaknya, mereka akan menampilkan sebuah pertunjukan di depan panggung kehormatan dan disaksikan oleh kepala desa yang bertempat di pos 3. Luar biasa, yang paling menyedihkan bagi saya adalah adanya pertunjukan tari-tarian dari masyarakat Dayak Kenyah yang tidak bisa saya lihat karena hanya ditampilkan di panggung kehormatan.



Pada dua hari berikutnya lagi, lomba terakhir dari kegiatan 17 Agustus adalah Lomba gerak jalan. Peserta yang ikut merupakan para pelajar dari sekolah-sekolah yang ada di sekitar desa dan juga luaran Desa Bukit Pariaman. Para peserta menggunakan kostum yang kompak sebagai pelengkap atribut ketangkasan gerak yang mereka lakukan. Ada yang menggunakan baju Paskibra, baju Pramuka, baju PDH, ataupun baju sekolah biasa yakni putih abu-abu dan batik. Semua sesuai dengan kreatifitas para peserta guna menampilkan pertunjukan terbaik di depan

panggung kehormatan. Yang saya sayangkan, salah satu kelompok peserta dengan penampilan bak tentara militer tidak berjalan dari start sampai pada garis finish tepatnya di post 4. Padahal saya yakin mungkin mereka memiliki penampilan yang baik, akan tetapi sesuai persyaratan peserta harus sampai pada post 4 dan menyerahkan nomor peserta.

Terlepas daripada itu, lomba tetap lah lomba. Pasti selalu akan ada yang menang dan juga kalah. Saya mewakili teman-teman yang lain sesungguhnya sangat berterimakasih kepada Kepala Desa yang telah melibatkan kami Mahasiswa KKN UINSI Samarinda untuk berpartisipasi dalam kegiatan inti 17 Agustus tersebut. Terlebih lagi, kegiatan ini perdana dilakukan lagi semenjak dua tahun lamanya berhenti setelah adanya covid-19. Harapannya, semoga kegiatan kemerdekaan semacam ini bisa berjalan lebih meriah lagi kedepannya untuk menambah kecintaan terhadap tanah air. Semoga pengalaman kami menjadi bagian dari panitia seperti ini bisa bermanfaat digunakan saat selepas dari kuliah dan bisa membantu masyarakat yang ada sekitar kami. Amiin Allahumma Amiin.



Biografi Penulis:

Nuhin. Lahir pada tanggal 17 Agustus 2000 di Sepan, Kabupaten Penajam Paser Utara. Mahasiswa program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin



Adab dan Dakwah. Pada Kelompok KKN bertugas sebagai seksi perlengkapan. Hobby membaca dan aktif menjadi seorang penulis novel. Dua buku sudah dicetak dan dijual belikan.

CHAPTER VIII

Malam Resepsi 17 Agustus

Di tanggal 27 Agustus 2022 hari Sabtu malam Minggu, yaitu sampai dimalam resepsi atau malam puncak acara 17 Agustusan, disini aku dan teman ikut menghadiri acara resepsi tersebut dan juga teman kami yang bernama Umar di suruh untuk menjadi operator pada saat malam itu, sebelum acara dimulai aku dan teman-teman lainnya membagikan kotakan yang berisikan makanan ringan dan dibagikan kepada para warga atau hadirin yang hadir pada malam resepsi tersebut, nah pada malam resepsi tersebut dihadiri oleh bapak kepala desa, sekretaris desa dan juga kepala dusun dari berbagai dusun yang ada di desa Bukit Pariaman.

Selanjutnya acara resepsi pun dimulai dan dibuka oleh bapak kepala desa dan juga kita semua menyanyikan lagu indonesia raya bersama yang lagunya di putarkan oleh teman kami yaitu yang menjadi operator namanya Umar, setelah selesai menyanyikan lagu indonesia raya lalu bapak kepala desa memberi sambutan" dan mengucapkan terima kasih kepada panitia yang sudah berani susah payah dalam kegiatan 17 Agustusan ini yang sudah mau meluangkan waktunya untuk ikut partisipasi dan itu pun panitia memulai persiapannya dari bulan sebelumnya yaitu bulan Juli, jadi pada saat malam itu bapak kepala desa banyak-banyak terimakasih karna sudah mau untuk ikut partisipasi dalam kegiatan 17 an di desa Bukit Pariaman ini.

Selanjutnya masuk kedalam inti acaranya yaitu pembagian hadiah, nah disini dimulailah acara pembagian hadiah mc membacakan yang mendapatkan juara dan masuk dalam kategori apa saja, yaitu juaranya ada di kategori seperti sepeda hias, gerak jalan(PBB), dan yang paling seru juga rame ya itu Carnival. Lalu setiap pemanggilan juara semisal yang juara dari kategori sepeda hias, operator menampilkan foto dokumentasi di layar proyektor yaitu menampilkan foto dokumentasi yang masuk dalam juara sepeda hias tersebut agar para hadirin juga bisa melihat bahwa memang layak grup sepeda hias tersebut yang mendapatkan juaranya. Nah tidak terasa selesai lah acara resepsi tersebut, sebelum acaranya

bubar kami dan seluruh warga yang hadir di undang untuk makan bersama di aula desa, dari sana kami bisa mempererat tali silaturahmi bersama warga yang ada di Desa Bukit Pariaman tersebut. Setelah acara sudah selesai semua kami pun bersih-bersih bersama, tidak lama kemudian kami di panggil oleh bapak kepala desa ternyata kami diberi imbalan berupa uang (dalam hati alhamdulillah lumayan ada tambahan uang saku) karna sudah mau ikut partisipasi dalam kepanitiaan 17 Agustusan tersebut.

Terimakasih kami ucapkan kepada desa Bukit Pariaman telah menerima kami dengan baik dan kami sangat banyak-banyak terima kasih karena dari KKN ini kami mendapatkan banyak pelajaran serta ilmu-ilmu baru dari masyarakat Bukit Pariaman.

PENUTUP

Pesan Dari Kami

Kami berharap kepada masyarakat desa Bukit Pariaman jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari desa, terimalah kami kapan pun kami datang ke desa, kami menganggap warga Bukit Pariaman itu keluarga kami.